

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.<sup>1</sup>

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat di atas menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan pengajaran bagi orang-orang beriman. Allah SWT. Berfirman: *Apakah orang yang beribadah secara tekun dan tulus di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian*

---

<sup>1</sup> Istigfarotur Rahmania, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1.

juga yang rukuk dan duduk atau berbaring, *sedangi ia* terus-menerus *takut kepada siksa akhirat dan* dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan *rahmat Tuhannya* sama dengan mereka yang baru berdoa saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu?. Tentu saja tidak sama!<sup>2</sup>

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.<sup>3</sup>

Pentingnya posisi guru dalam pendidikan yakni memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan penguasaan terhadap tugas yang akan dijalankan. Berkaitan dengan tugas seorang guru, salah satunya adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah :Pesan dan Keselarasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 453.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menurut pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan syarat perkembangan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perubahan pendidik adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan manajemen yang dilakukan oleh guru. Sehingga pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Peran penting guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI:Jakarta,2006), h. 8-9.

<sup>5</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4.

<sup>6</sup>Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Surabaya: Kencana, 2014), h. 1.

dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.<sup>7</sup>

Menurut Piaget, anak usia SD tingkat perkembangan mentalnya berada pada tahap operasional konkrit (6-10 tahun) dan tahap operasional formal (11-14 tahun). Siswa SD kelas III, IV dan V berada pada tahap operasional konkrit dengan ciri-ciri: (1) anak mulai memandang dunia secara obyektif, (2) anak mulai berpikir operasional, (3) menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana dan (4) dapat memahami konsep dan substansi volume, panjang, lebar, luas dan berat.<sup>8</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>9</sup> Peneliti disini mengambil pembelajaran tematik dengan tema 3 Benda di Sekitarku kelas III.

Tujuan dari pembelajaran tematik diantaranya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung belajar mengalami (kontekstual) serta memberikan kesempatan

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 37.

<sup>8</sup>Sun Haji, "Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI", dalam *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3 No. 1 Maret, 2015, h. 57.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 60.

yang luas kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu model pengajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran secara efektif. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran dan berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti model pembelajaran yang lebih modern. Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam praktiknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua,

---

<sup>10</sup>Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal STAIN Samarinda*, Vol IV No 1, 2012, h. 68-69.

semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.<sup>11</sup>

Salah satu model yang dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kelompok heterogen.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan model kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling mengajarkan sesama siswa lainnya.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Maidah:5/2.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-7, h. 50.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. 4 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.37.

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan *dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan*, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau *ukhrawi dan* demikian juga tolong-menolonglah dalam *ketakwaan* yakni sebagai upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau *ukhrawi*, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu.<sup>13</sup>

Ayat di atas berisi anjuran untuk saling tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan. Yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana dunia dan ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terkadang siswa perlu bekerjasama selama kerjasama itu memiliki tujuan yang baik.

Pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung, demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini bertujuan mengembangkkn kreativitas peserta didik, menjadikan suasana menarik, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM diantaranya dengan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu mendidik peserta didik berpikir kritis, mengembangkan kemampuan setiap individu dalam

---

<sup>13</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 13.

berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam suatu kelompok.

Selain itu, peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap intraksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>14</sup>

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe yang bermacam-macam. Tetapi tipe yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) ini merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *pair checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Isjoni, *Cooperative Learninh Mengembangkan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12-13.

<sup>15</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. Ke-1, h. 119.



Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas III MIN 1 Kapuas gejala-gejala rendahnya hasil belajar peserta didik diketahui ada beberapa orang peserta didik yang masih melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya, dan berjalan-jalan dari tempat duduknya dalam proses pembelajaran berlangsung, penguasaan peserta didik terhadap materi masih lemah, model atau strategi yang digunakan oleh guru kelas tersebut tidak bervariasi sehingga peserta didik sulit dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, proses pembelajaran masih berorientasi pada guru, serta masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Dilihat dari masalah tersebut peserta didik masih pasif dan tidak mengembangkan kreatifitas berpikir sehingga peserta didik tidak dapat memberikan atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) dan *Team Assisted Individually* (TAI) yang

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 200.

dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta berdasarkan peninjauan awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) dan *Team Assisted Individually* (TAI) pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Benda di Sekitarku di Kelas III MIN 1 Kapuas”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan pengesahan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “banding”, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding.<sup>17</sup>

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 131.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* (Pasangan Mengecek)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) ini merupakan model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.<sup>19</sup>

### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuaiization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuaiization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.<sup>20</sup>

### 5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, h.2.

<sup>19</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-1, h. 119.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 200.

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>21</sup>

#### 6. Tema Benda di Sekitarku

Tema pada penelitian ini adalah Benda di Sekitarku yang terdiri dari empat subtema, diantaranya: (1) Aneka benda di sekitarku, (2) Wujud benda, (3) Perubahan wujud benda, (4) Keajaiban perubahan wujud di sekitarku.<sup>22</sup> Disetiap subtema terdapat enam pembelajaran. Adapun subtema yang peneliti pilih, yaitu subtema satu, aneka benda di sekitarku pembelajaran 1.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dan model pembelajaran *team assisted individually* (TAI) pada pembelajaran tematik, tema 3 benda di sekitarku subtema 1 aneka benda di sekitarku pembelajaran 1.

---

<sup>21</sup> Sun Haji, "Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI", dalam *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3 No. 1 Maret, 2015, h. 60.

<sup>22</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 3 Benda di Sekitarku Buku Guru SD MI Kelas III, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) h. 1.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku di kelas III B MIN I Kapuas ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) terhadap pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku di kelas III C MIN I Kapuas ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran aktif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Kapuas ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku di kelas III B MIN 1 Kapuas.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) terhadap pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku di kelas III C MIN 1 Kapuas.
3. Mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran aktif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Kapuas.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran tematik tema 3 benda disekitarku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* (pasangan mengecek) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI).
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* (pasangan mengecek) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) apakah terdapat perbandingan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 3 benda disekitarku di kelas III MIN 1 Kapuas.
3. Belum pernah ada diadakan penelitian tentang perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* (pasangan mengecek) dan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 3 benda disekitarku di kelas III MIN 1 Kapuas.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan mengecek) dan TAI, meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.
2. Bagi Peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan mengecek) dan TAI.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus beraktifitas dalam penerapan model

pembelajaran aktif , kreatif dan inovatif. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan mengecek) dan TAI serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini ditetapkan hipotesis sebagai berikut.

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Pasangan mengecek) dan TAI pada pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku kelas III di MIN 1 Kapuas.
- $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran tipe *Pair Checks* (Pasangan mengecek) dan TAI pada pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku kelas III di MIN 1 Kapuas.



## H. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel I Originilitas Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Annisa Sepriani, "Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks dan Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi", Universitas Batanghari Jambi Tahun 2019	Persamaannya penelitiannya pada model pembelajaran yang digunakan sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Checks</i>	Perbedaannya penelitiannya dari subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Checks</i> lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> .
2.	Atika Nurrochma, "Studi Komparasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan Group Investigation (GI) dengan Memperhatikan Kemampuan Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Pokok	Persamaannya penelitiannya pada model pembelajaran yang digunakan sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).	Perbedaannya penelitiannya dari subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap hasil belajar pada siswa kelas X	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dan <i>Group Investigation</i> (IG) terhadap prestasi belajar siswa

	Bahasan Konsep Mol Kelas X SMA Negeri 1 Boyolali , Universitas Sebelas Maret Tahun 2017		hanya pada aspek pengetahuan (2) terdapat pengaruh kemampuan matematik terhadap prestasi belajar siswa hanya pada aspek pengetahuan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dan <i>Group Investigation</i> dengan kemampuan matematik terhadap prestasi belajar siswa aspek pengetahuan ,sikap, dan keterampilan pada materi Stoikiometri pokok bahasan konsep mol.
--	---	--	--

## I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisikan tentang belajar dan pembelajaran (pengertian belajar, dan pengertian pembelajaran), model pembelajaran kooperatif (pengertian model pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif), model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* (pasangan mengecek) (pengertian *pair checks*, langkah-langkah model pembelajaran *pair checks*, dan kelebihan, kekurangan model pembelajaran *pair checks*), model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) (pengertian model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individually*, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif TAI) hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar) pembelajaran tematik (pengertian, tujuan, dan karakteristik pembelajaran tematik).

Bab III, metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.